

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi pembangunan bangsa. Kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari tingkat pendidikan masyarakat terutama pada anak usia sekolah (Isjoni, 2007). Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh dua faktor yang saling berhubungan satu sama lain yaitu pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan persyaratan utama agar pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan mendukung tercapainya upaya kesehatan seseorang terutama pada anak usia sekolah (Anonim, 2004).

WHO (*cit.* Ranuh dkk, 2006) menyatakan bahwa anak merupakan sumber daya manusia dan aset bangsa yang utama, sebagai bagian dari generasi muda penerus cita-cita bangsa dan sumber daya manusia yang berkualitas yang perlu pembinaan secara terus-menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan fisik mental sosial anak termasuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembangunan nasional jangka panjang menitikberatkan pada kualitas sumber daya manusia yang prima dan optimal (Depkes, 2000).

Masalah kesehatan pada anak usia sekolah membutuhkan perhatian khusus, baik secara teknik perawatan, pengetahuan, pemberian informasi maupun pemantauan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat ini ditujukan untuk membiasakan hidup bersih pada anak dan sebaiknya dilakukan sedini mungkin, karena kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan anak pada tahap berikutnya (Agusrianto, 2003).

*Personal hygiene* adalah perawatan diri yang secara positif mempengaruhi kesehatan manusia yang dilakukan sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Lazimnya *personal hygiene* pada anak fase usia sekolah 6-12 tahun meliputi kebersihan tangan, kebersihan kuku, dan kebersihan baju (Ardhiyarini, 2008). Anak dalam usia sekolah sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengidentifikasi bahwa kebutuhan kebersihan diri dan perilaku hidup bersih dan sehat itu sangat penting (Hurlock, 2000).

*Personal hygiene* sangat penting bagi anak karena tidak sedikit anak yang terkena penyakit akibat tidak memperhatikan tentang *personal hygiene*. *Personal hygiene* harus dimulai sejak dini, karena apabila pada masa anak-anak sudah diberikan pengetahuan tentang *personal hygiene* maka pengetahuan anak tentang kebersihan diri akan lebih matang, sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan *personal hygiene*. Berdasarkan *survey environmental service program* (ESP) tentang perilaku masyarakat terhadap kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan Depkes dan instansi lainnya pada

tahun 2006 di Daerah Istimewa Yogyakarta ternyata hanya 12% anak yang melakukan cuci tangan memakai sabun setelah dari jamban (Ardhiyarini, 2008).

Kesehatan lingkungan pada hakekatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal (Notoatmojo, 2007). Dalam rangka mewujudkan lingkungan yang sehat dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan, salah satu lingkungan yang menjadi sasaran dalam pengembangan sistem kesehatan adalah lingkungan sekolah (Anonim, 2004).

Seseorang tidak akan merasa aman dan nyaman apabila tinggal di lingkungan kotor yang dapat menularkan penyakit, oleh karena itu pengelolaan lingkungan harus dilaksanakan agar dapat hidup sehat dan terhindar dari penyakit. Lingkungan yang sehat adalah suatu kondisi lingkungan yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani, serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan (Depkes, 2000).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa-siswi SD Negeri Pleret Lor yang dilakukan pada bulan Januari 2011, didapatkan bahwa terdapat 35% dari 33 siswa yang *personal hygiene*-nya kurang baik, ditandai dengan masih banyak siswa yang mempunyai kuku panjang dan kotor, rambut panjang serta berpakaian tidak rapi. Selain itu banyak siswa yang tidak

mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta membuang sampah tidak pada tempatnya.

Untuk meningkatkan perilaku *personal hygiene* anak usia sekolah maka perlu dilakukan pelayanan dan pembinaan kesehatan (UKS). Tujuan dari pelayanan kesehatan adalah siswa mempunyai kemampuan untuk melakukan perilaku *personal hygiene* dengan baik serta terdorong untuk melakukan perilaku *personal hygiene* (Pratiwi, 2008). Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada anak usia sekolah adalah citra tubuh, praktek sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, kebudayaan, kebiasaan seseorang, dan kondisi fisik (Perry & Potter, 2005).

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SD Negeri Pleret Lor.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan melihat begitu pentingnya kesehatan anak usia sekolah, maka peneliti ingin meneliti "Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SD Negeri Pleret Lor Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo?".

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada usia anak sekolah di SD Negeri Pleret Lor.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor citra tubuh terhadap *personal hygiene* pada anak usia sekolah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor praktek sosial terhadap *personal hygiene* pada anak usia sekolah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor status sosial ekonomi terhadap *personal hygiene* pada anak usia sekolah.
- d. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan terhadap *personal hygiene* pada anak usia sekolah.
- e. Untuk mengetahui pengaruh faktor kebudayaan terhadap *personal hygiene* pada anak usia sekolah.
- f. Untuk mengetahui pengaruh faktor kebiasaan seseorang terhadap *personal hygiene* pada anak usia sekolah.
- g. Untuk mengetahui pengaruh faktor kondisi fisik terhadap *personal hygiene* pada anak usia sekolah.

- h. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap *personal hygiene* pada anak usia sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu keperawatan dalam melakukan praktek keperawatan komunitas khususnya pada anak usia sekolah.

2. Bagi SD Negeri Pleret Lor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar dalam menyusun kebijakan tentang masalah *personal hygiene* di SD Negeri Pleret Lor.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan dan menyusun program intervensi *personal hygiene*, terutama kebersihan mata, kebersihan tangan, kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, dan kebersihan gigi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dipakai sebagai bahan informasi dan pendahuluan bagi peneliti selanjutnya

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian:

1. Pengaruh penyuluhan *personal hygiene* terhadap peningkatan pengetahuan, psikomotor dan sikap anak pada anak SD Tukangan I dan II Yogyakarta (Agusrianto, 2003). Penelitian ini menggunakan metode *nonequivalent pretest posttest control group design*. Populasi seluruh siswa kelas V dengan jumlah sampel 60 orang. Kemudian dibagi dua kelompok masing-masing untuk kelompok perlakuan 30 orang dan kelompok kontrol 30 orang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dan psikomotor anak pada kelompok perlakuan lebih dari pada kelompok kontrol, serta tingkat pengetahuan, sikap dan psikomotor anak menunjukkan perbedaan yang signifikan dan berpengaruh positif antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah dengan design studi *Cross Sectional* dimana variabel-variabelnya hanya diukur satu kali, cara pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dan sampel pada penelitian ini adalah kelas V s.d VI. Persamaannya adalah sampel yang digunakan sama-sama anak usia sekolah dasar. Instrumen yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan kuesioner.

2. Perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SD Kadipiro 2 Kasihan Bantul Yogyakarta (Ardhiyarini, 2008). Penelitian tersebut merupakan penelitian non eksperiment dengan metode *deskriptif kuantitatif* yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah semua siswa kelas IV s.d V yang berjumlah 65 siswa, yang diambil secara metode *total sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku kebersihan tangan para siswa adalah rata-rata sudah baik, kebersihan mata cukup, kebersihan kuku rata-rata cukup, kebersihan rambut sudah baik dan kebersihan gigi cukup.

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah cara pengambilan sampel yaitu secara *purposive sampling*, tempat pengambilan sampel, dan responden penelitian semua siswa kelas V dan VI. Persamaanya adalah jenis penelitian *deskriptif*, dan instrumen yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah kuesioner.